

BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA CIKINI RAYA 73 JAKARTA

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	AB.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I : Sabtu TGL: 9 APR 1988 HAL: NO:					



Seusai membuka pameran lukisan delapan pelukis wanita Indonesia dari kelompok Keluarga Gemar Menggambar, Menteri UPW Ny. S. Moerpratomo menikmati karya-karya yang dipamerkan. Ditemani pelukisnya, Ny. Linda, Menteri UPW menikmati hasil karya pelukis tersebut. (Mdk/MI/961)

Istri-istri Tokoh Pamerkan Lukisannya

TIDAK seperti biasanya, isteri-isteri pejabat pemerintah, isteri-isteri pengusaha dan isteri tokoh-tokoh masyarakat jika hadir di tengah kerumunan orang kadang mengikuti atau mendampingi suami. Tapi kali ini mereka tampil karena ingin menunjukkan karya-karya lukisnya. Delapan orang sebagai isteri-isteri menteri dan tokoh masyarakat mulai tanggal 6 sampai 14 April 1988 memamerkan karya-karyanya di Auditorium Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika Jakarta.

Pameran yang dibuka oleh Menteri UPN Ny. S. Moerpratomo itu antara lain diikuti oleh Ny. Barli Halim, Ny. Daoed Joseof, Ny. Hasni Emran, Ny. Hari Poedjioetomo, Ny. Linda Abiprajadi Emran, Ny. Radinal Mochtar, Ny. Ipa Soewarno dan Ny. S.S. Widjojo Nitisastro. Nama-nama ini tidak setenar nama-nama pelukis wanita yang ada di Indonesia. Tetapi terus terang kehadiran nama-nama ini dimanapun selalu saja menjadi perhatian banyak orang. Seperti pada malam pembukaan pameran, pengunjungnya

demikian sarat, kendatipun karya-karya mereka belum bisa dijadikan jaminan untuk bisa mengundang tamu-tamu.

Bagaimanapun harus diakui, kehadiran mereka akan menambah semarak dunia seni rupa khususnya seni lukis di Indonesia. Seperti yang diakui oleh Menteri Urusan Wanita sendiri bahwa selama ini seni lukis belum berkembang betul di kalangan wanita Indonesia. Oleh karena itu segala upaya harus terus dikembang suburkan guna mencapai perkembangan dunia seni rupa di kalangan wanita Indonesia. Dia juga menyebutkan dunia seni lukis ini jika ditekuni secara baik akan memberikan nafkah tersendiri bagi keluarga. Itu sebabnya tak ada salahnya kalau ibu-ibu rumah tangga di Indonesia juga mulai ikut menekuni dunia seni rupa ini. "Ibu R.A. Kartini sendiri sejak lama melukis...." ujar Menteri. **Karya mereka**

Ny. Linda Abiprajadi Emran, seorang surjana Arsitek, mengaku mulai belajar melukis sejak tahun 1987. Gurunya adalah pelukis Budhi Santoso. Kali ini Linda hadir dengan 7 lukis-

an cat air. Karya-karya dari pelukis ini cukup menarik seperti misalnya lukisan dengan judul "Karim" dengan pastel atau "Buah-buahan" yang dia hadirkan melalui cat air.

Ny. Radinal Mooechar, isteri Menteri PU Kabinet Pembangunan V ini baru pertama kali pameran. Dia pernah belajar pada pelukis Abbas Alibasyah dan kini terus belajar dengan pelukis Budhi Santoso. Media yang ditekuninya adalah lukisan Budhi Santoso. Media yang ditekuninya adalah lukisan cat minyak. Menyodorkan 7 buah lukisan yang kesemuanya menunjukkan pengamatannya pada kehidupan sosial. Misalnya saja dia menampilkan lukisan "Nelayan", "Jaipongan", "Penjual Tebu" atau "Berziarah".

Pelukis Ny. Ipa Soewarno juga hadir dengan lukisan cat minyak sebanyak 5 buah. Ipa biasa melukis di atas guci, botol dan tekstil. Seperti rekan-rekannya yang lain dia terus belajar pada pelukis Budhi Santoso. Lukisan yang dihadirkan bertepatan pemandangan.

Pelukis Ny. Emran pernah belajar pada Abbas Alibasyah dan Budhi San-

tos. Hadir dengan 7 lukisan yang terdiri dari 1 lukisan pastel dan 6 lukisan cat minyak. Lukisannya dengan judul "Anggrek" menunjukkan ketelitiannya dalam melukis.

Ny. SS. Widjojo Nitisastro hadir dengan 7 lukisan media pastel dan 8 lukisan media cat minyak. Sejak lama belajar melukis. Bahkan pernah mengikuti kursus "Drawing with pen, ink and brush" dan "Painting with pastel" di Cambridge USA. Pameran kali ini katanya untuk yang kedua kalinya.

Enam Lukisan media cat minyak dihadirkan oleh Ny. Barli Halim Apa yang dihadirkan berkisar pada pemandangan alam. Tetapi ada satu yang cukup menarik yakni lukisan dengan judul "Ibu dan anak". Pelukis ini mulai belajar melukis tahun 1978 dan sudah beberapa kali melakukan pameran. Sekarang diasuh oleh pelukis Budhi Santoso.

Pelukis Ny. Hani Poedjioetomo menghadirkan 15 lukisan cat minyak. Hani semula belajar sendiri, kemudian melukis bersama dalam kelompok di Yogya, Paris, New York. Terakhir bergabung dengan beberapa temannya di Indonesia dan mendapat bimbingan dari pelukis Budhi Santoso. Pameran kali ini merupakan pameran untuk yang ke 5 kalinya. (M. Ismail/463h)